

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 3 ayat 3 yang berbunyi Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Kemendikbud, 2021, p. 5). Pendidikan yang telah terselenggara saat ini akan menggambarkan bagaimana mutu pendidikan yang diharapkan sejalan dengan Standar Pendidikan Nasional. Realitanya, mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dan belum mencapai taraf yang diharapkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginisiasi Program Sekolah Penggerak sebagai langkah konkret untuk melanjutkan dan mengamplifikasi upaya dalam meningkatkan serta menyamaratakan kualitas pendidikan di Indonesia (Khofifah & Syaifudin, 2023).

Program Sekolah Penggerak diadakan sebagai usaha untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran serta menciptakan generasi muda yang mempunyai kepribadian Pelajar Pancasila. Fokus utama program sekolah penggerak adalah untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek kompetensi dan karakter dimulai dari keunggulan sumber daya manusia, terutama kepala sekolah dan guru yang berkualitas (Syafi'i, 2021). Sebuah program tentu memiliki tolak ukur sebagai bentuk penilaian atas ketercapaian dari tujuan dibuatnya program tersebut.

Keberhasilan upaya transformasi sekolah Indonesia melalui program sekolah penggerak yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Konferensi daring Merdeka Belajar Episode 7, dapat diukur melalui empat elemen, yakni 1) hasil belajar, 2) lingkungan belajar, 3) pembelajaran, dan 4) refleksi diri dan pengimbasan. Berkaitan dengan usaha tersebut, lingkungan belajar dapat dikatakan kondusif jika tidak ada lagi perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Keadaan ini diupayakan dalam rangka menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik. Secara umum, lingkungan belajar yang kondusif ialah lingkungan belajar yang memiliki suasana yang mendukung untuk melakukan pembelajaran di sekolah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lingkungan belajar tidak hanya meliputi ruang fisik dan sarana prasarana, lebih luas dari itu kenyamanan dan ketentraman lingkungan belajar juga membutuhkan perhatian sehingga peserta didik dapat sepenuhnya fokus pada proses pembelajaran (Hanipah et al., 2022). Lingkungan belajar yang kondusif merupakan sebuah kondisi untuk meningkatkan kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk bisa fokus dengan baik dan dapat dengan mudah memahami materi pelajaran (Pemba et al., 2022). Idealnya suasana pembelajaran yang mendukung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk peserta didik, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan memberikan peran serta positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran para peserta didik. Selain itu, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga mendukung terjadinya interaksi belajar yang diharapkan dan mampu memaksimalkan waktu dalam belajar.

Lingkungan belajar merupakan ruang di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, melibatkan dua aspek, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang berinteraksi secara positif guna mendukung efektivitas proses pembelajaran peserta didik (Setiawan & Mudjiran, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif idealnya mampu membangkitkan suasana dan motivasi peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran dengan daya tahan belajar yang baik. Selain itu, melalui pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan mengindikasikan bahwa peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan lebih tertarik untuk menjelajahi lebih dalam mengenai materi yang disampaikan.

Upaya dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas guru dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik; 2) Menata suasana fisik kelas meliputi pengaturan ruang kelas dan menyusun formasi duduk peserta didik; dan 3) Menata lingkungan belajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Lingkungan belajar yang kondusif merupakan ruang lingkup yang mendukung suasana belajar baik dari lingkungan di dalam dan di luar kelas sehingga terjadinya iklim belajar yang positif untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Arikunto dalam Fadhilaturrahmi (2018:64) berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik dapat bekerja secara disiplin sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal dalam hal efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menciptakan suasana dan keadaan kelas yang optimal, baik sebagai tempat belajar maupun sebagai komunitas pembelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan peserta didik.

Menurut Harjali (2019:59) lingkungan belajar adalah situasi yang diatur dengan sedemikian rupa oleh guru guna pembelajaran berjalan secara efektif, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikososial. Lingkungan fisik mencakup semua yang ada di sekitar peserta didik di dalam lingkungan sekolah termasuk ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat belajar peserta didik. Lebih lanjut Winataputra (2003) dalam Harjali (2019:65) mengemukakan bahwa lingkungan psikososial akan mempengaruhi pencapaian akhir belajar, konsep diri, rasa harga diri, dan tingkah laku peserta didik terhadap kelas. Dengan kata lain, psikososial merujuk pada ikatan dan interaksi yang harmonis antara peserta didik dan guru, serta antar sesama peserta didik bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis setiap individu di dalamnya. Mencapai terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif membutuhkan ruang lingkup fisik yang tertata dan kerjasama antar warga sekolah mencakup guru, kepala sekolah dan peserta didik untuk menciptakan interaksi yang harmonis.

SDN 198/I Pasar Baru merupakan salah satu sekolah penggerak yang terdapat di wilayah Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Merujuk pada hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilaksanakan pada 25 September 2023, 9 Oktober 2023, dan 1 Desember 2023. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah tempat penelitian masih belum bisa dikatakan kondusif sepenuhnya. Kendala yang dihadapi oleh guru ialah dalam menata lingkungan fisik dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah disediakan. Sedangkan lingkungan psikososial memperlihatkan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Membuktikan hasil pengamatan tersebut maka dilakukan wawancara bersama wali kelas IV peneliti mengetahui bahwa penataan ruangan kelas seperti pengaturan tempat duduk dan tata letak barang di dalam kelas sudah cukup tertata. Baik hubungan antara guru dan peserta didik serta antar sesama peserta didik sudah cukup terjalin dengan baik. Tetapi terdapat beberapa peserta didik yang harus dilakukan pendekatan yang lebih karena setiap peserta didik mempunyai cara pendekatan yang beragam. Wawancara bersama beberapa peserta didik mengenai interaksi sesama mereka, dan perundungan yang terjadi sudah banyak berkurang namun kadang kala masih terjadi.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik penyebab kendala yang dialami oleh guru dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karenanya, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Kendala Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Sekolah Penggerak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “Bagaimana kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif pada Sekolah Penggerak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif pada Sekolah Penggerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk guru dan calon guru baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dilihat melalui kacamata teoritis, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memperkaya wawasan tentang bagaimana guru seharusnya dalam manajemen kelas sehingga terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai rekomendasi ataupun rujukan bagi yang mengkaji permasalahan terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk merancang program pelatihan khusus bagi guru yang membutuhkan peningkatan keterampilan atau penyesuaian tertentu. Pemahaman yang lebih baik tentang kendala dapat membantu dalam alokasi sumber daya manusia secara efisien.

2) Bagi guru

Penelitian ini bisa menjadi bahan literatur untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru sehingga membantu guru menentukan sikap atau langkah kedepannya untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

3) Bagi peneliti

Memberikan informasi yang diharapkan mampu berguna di masa depan dalam mengembangkan kemampuan sebagai calon guru dalam pengelolaan kelas sehingga terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif.